



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Susu murni merupakan cairan hasil sekresi dari ambing hewan mamalia betina yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, kandungannya belum ditambah atau dikurangi apapun serta belum mendapat perlakuan apapun, kecuali proses pendinginan yang tidak akan mempengaruhi kemurniannya (SNI 2011). Susu murni atau susu sapi segar juga merupakan bahan pangan yang asal hewan yang memiliki kandungan zat-zat pangan yang lengkap dan seimbang seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral serta vitamin yang sangat dibutuhkan manusia (Miskiyah 2011). Kandungan susu yang kompleks dapat menjadikan susu sebagai media yang sangat baik untuk tempat berkembang serta bertumbuhnya mikroorganisme terutama bakteri, sehingga susu menjadi salah satu bahan pangan asal hewan yang mudah rusak atau *perishable food* (SNI 2011; Arjadi *et al.* 2017). Apabila susu telah terkontaminasi bakteri, kemudian tidak ditangani secara benar, maka dalam waktu singkat susu tersebut sudah tidak layak untuk dikonsumsi (Saleh 2004 dalam Miskiyah 2011).

Penanganan susu yang baik di koperasi produksi susu (KPS) dapat menjaga kualitas serta mutu dari susu, sehingga penanganan susu menjadi salah satu hal yang sangat penting. Penanganan susu yang dapat dilakukan di KPS sebelum dikirimkan ke industri pengolahan susu (IPS) antara lain sanitasi seluruh alat yang digunakan untuk penampungan susu, menguji kualitas susu dengan uji kandungan susu, uji alkohol, uji resazurin, uji antibiotik, dan uji peroksida. Hasil penanganan susu yang baik dan sesuai standar operasional prosedur (SOP), dapat mempertahankan kualitas susu tetap baik dan layak untuk dikonsumsi. Kualitas susu yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat konsumsi susu di kalangan masyarakat. Meningkatkan minat konsumsi susu di masyarakat sangat diperlukan, karena masyarakat Indonesia masih memiliki minat konsumsi susu yang rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di Asia (Martindah dan Saptati 2014).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penanganan susu yang dilakukan oleh peternak dan koperasi produksi susu?
2. Apakah penanganan susu di tingkat peternak dan koperasi produksi susu sudah baik dan sesuai?

## 1.3 Tujuan

Penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk memberikan informasi penanganan susu yang dilaksanakan di Kawasan Usaha Peternakan Sapi Perah Bogor.



#### 1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pembaca terkait dengan penanganan susu yang dilakukan oleh peternak dan koperasi produksi susu.
2. Menjadi referensi atau sumber bacaan terkait dengan tata laksana penanganan susu yang dilakukan oleh peternak dan koperasi produksi susu.
3. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai hygiene pangan terkait tata laksana penanganan susu yang dilaksanakan oleh peternak dan koperasi produksi susu.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies